

# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi dan stroke memiliki angka morbiditas dan mortalitas yang sangat tinggi di seluruh dunia. Hipertensi terjadi ketika tekanan darah melebihi batas normal, yaitu sistolik  $\geq 140$  mmHg dan diastolik  $\geq 90$  mmHg. Orang dengan tekanan darah sangat tinggi dapat mengalami gejala seperti sakit kepala parah, nyeri dada, sulit bernafas, mual, muntah, penglihatan kabur, kecemasan, kebingungan, berdengung di telinga, mimisan, irama jantung yang tidak normal. Pada umumnya hal-hal yang meningkatkan resiko terkena hipertensi yaitu pada lansia, genetika, kelebihan berat badan, tidak aktif secara fisik, diet tinggi garam, minum terlalu banyak alkohol (WHO, 2023b).

Organisasi kesehatan dunia memperkirakan bahwa terdapat 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun menderita hipertensi. 46% dilaporkan penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut, 42% penderita sudah di diagnosis dan diobati, dan 21% dapat mengendalikannya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Negara yang menempati posisi tertinggi dengan korban hipertensi terbanyak didunia adalah wilayah afrika yakni 27%, disusul oleh amerika sebanyak 18% (WHO 2023). Organisasi stroke dunia (2023) memperkirakan sekitar 13,7 juta kasus stroke baru dan 5,5 juta kematian akibat stroke yang terjadi setiap tahunnya. Stroke merupakan penyebab utama kecacatan dan penyebab kematian nomor dua diseluruh dunia. Berbagai belahan dunia memiliki tingkat stroke yang berbeda yakni di Amerika

Serikat penyakit ini menyerang sekitar 7 juta (3,0%), sementara di Cina penyakit ini menyerang antara 1,8% dan 9,4% populasi di daerah perkotaan.

DKI Jakarta merupakan provinsi dengan posisi pertama dari 38 provinsi di Indonesia yang memiliki kasus hipertensi terbanyak dengan jumlah mencapai 121.153 juta kasus, sedangkan Kalimantan Utara merupakan provinsi dengan proporsi stroke paling tinggi di Indonesia yaitu 14,7% (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi penderita stroke di Sumatera Utara sebesar 9,3% (36.410 orang) (Kemenkes RI, 2019). Sumatera Utara berada di posisi ke empat dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari profil kesehatan wilayah Sumatera Utara, Kota Medan menjadi kota dengan jumlah kasus hipertensi terbanyak dimana mencapai 7.174 kasus (Kemenkes RI, 2018).

Hipertensi merupakan faktor risiko stroke yang menyebabkan peningkatan tekanan darah perifer sehingga menyebabkan gangguan hemodinamik, penebalan pembuluh darah, dan hipertrofi miokardium. Hal ini dapat diperburuk dengan kebiasaan pasien yang merokok dan mengonsumsi makanan tinggi lemak serta garam, sehingga dapat memicu timbulnya plak aterosklerotik. Hipertensi yang menimbulkan plak aterosklerosis secara terus menerus akan memicu timbulnya stroke. Faktor tekanan darah tinggi secara garis besar dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti genetika, usia, dan jenis kelamin, dan faktor risiko yang dapat diubah seperti obesitas, stres, merokok, konsumsi alkohol, dan asupan garam berlebihan (Puspitasari, 2020).

Lansia merupakan kelompok yang sangat rentan mengalami hipertensi. Seiring bertambahnya usia tekanan darah akan meningkat dan biasanya mulai meningkat setelah usia 60 tahun ke atas. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan lansia tentang penyakitnya sehingga terjadinya keterlambatan dalam mencari layanan kesehatan. Dengan bertambahnya populasi orang lanjut usia yang besar dan terus meningkat mengakibatkan sejumlah besar penderita hipertensi lanjut usia banyak terdeteksi (Bhat et al., 2020).

Persepsi lansia tentang penyakitnya merupakan salah satu faktor yang mungkin berhubungan dengan kualitas hidupnya. Lansia sering berpersepsi bahwa di usia tua masalah kesehatan sudah tidak bisa di hindari lagi (Hou et al., 2020). Kualitas hidup di kalangan caregiver dikaitkan dengan persepsi positif mengenai kesehatan lansia, gangguan aktivitas sehari-hari, penyesuaian hidup yang positif, kekhawatiran terhadap biaya hidup dan perawatan, anggaran rumah tangga, antara lain isu-isu yang terkait dengan perawatan. Hal-hal ini dapat secara langsung berdampak pada kepercayaan diri lansia dalam menghadapi masalah, meningkatkan perasaan kewalahan dan kelelahan, merasa menambah beban keuangan, dan berdampak buruk pada kesehatan dan kesejahteraan lansia, sehingga menurunkan kualitas hidup lansia (Seangpraw & Parichat ong-artborirak, 2020).

Strategi pengendalian hipertensi di Indonesia telah menjadi salah satu program yang menjadi indikator dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional yang direncanakan oleh kementerian kesehatan tahun 2022-2024. Hipertensi dapat dicegah melalui upaya edukasi dan deteksi dini yang dilakukan di komunitas diharapkan dapat mencegah terjadinya hipertensi, mengendalikan hipertensi dan mencegah terjadinya kerusakan organ target akibat komplikasi hipertensi. Upaya promotif hipertensi dapat dilakukan di sekolah, tempat kerja, fasilitas kesehatan tingkat pertama, dan rumah sakit (Kemeskes RI, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pemahaman lansia tentang resiko terjadinya stroke pada penyakit hipertensi. Peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian guna menganalisis dan menciptakan upaya penanganan yang strategis terhadap kurangnya pengetahuan pasien lanjut usia dalam mempersepsikan penyakit hipertensi. Sehingga mengangkat judul penelitian yakni Persepsi Lansia Tentang Resiko Terjadinya Stroke Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Pulo Brayan Pada Tahun 2024 yang merupakan fasilitas

kesehatan yang banyak didatangi oleh masyarakat ataupun lansia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Lansia Tentang Resiko Terjadinya Stroke Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Pulo Brayan tahun 2024?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.4 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Persepsi Lansia Tentang Resiko Terjadinya Stroke Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Pulo Brayan Tahun 2024

### **1.5 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui bagaimana persepsi lansia tentang hipertensi di Puskesmas Pulo Brayan Tahun 2024
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi di puskesmas pulo brayan tahun 2024

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Pasien**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi lansia penderita hipertensi untuk mencegah terjadinya stroke di Puskesmas Pulo Brayan Tahun 2024

### **2. Bagi Puskesmas**

Sebagai sumber informasi dan masukan serta acuan yang dapat di gunakan oleh puskesmas untuk mengetahui bagaimana persepsi lansia tentang resiko terjadinya stroke pada penderita hipertensi di Puskesmas Pulo Brayan Tahun 2024

### **3. Bagi Institusi pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi kepustakaan untuk menambah dan memperluas wawasan tentang Persepsi Lansia Tentang Resiko Terjadinya Stroke Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Pulo Brayan Tahun 2024

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan ataupun tambahan serta pendukung informasi kepada yang akan melakukan penelitian selanjutnya tentang Persepsi lansia tentang resiko terjadinya stroke pada penderita hipertensi di Puskesmas Pulo Brayan Tahun 2024